

OPTIMALISASI SUPERVISI KEPALA RUANGAN TERHADAP PELAKSANAAN HANDOVER

Yusniaty Marbun¹, Tuti Afriani², Khairul Nasri³, Herawani⁴
Universitas Indonesia^{1,2}
Rumah Sakit Umum Fatmawati³
Universitas Respati Indonesia⁴
yusniatimarbun@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang usulan perbaikan supervisi kepala ruangan dalam pelaksanaan handover di ruang rawat inap RSUP Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah laporan kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah ada 40% kearah perbaikan contohnya handover sore dari jam 14.00 ke jam 13.45 sudah mulai dan dinas pagi awal mula jam 08.00, 40% 07.45/07.30. Untuk kelengkapan perawat handover antara shift sebelumnya dengan shift selanjutnya dari 5 ruangan 60 % sudah ada perbaikan, yang sebelum sosialisasi hanya 40%, untuk kelengkapan jumlah perawat yang ikut handover. Kepala ruangan ikut kunjungan ke pasien bersama tim, untuk dinas pagi 80% terrealisasi, dinas sore 40 % terrealisasi. Pasien dipimpin untuk berdoa, realisasi 40%. Simpulan, optimalisasi supervisi kepala ruangan terhadap pelaksanaan handover berdampak positif pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di ruang rawat inap RSUP Jakarta Selatan.

Kata Kunci : Handover, Kepala Ruangan, Supervisi

ABSTRACT

This study aims to design a proposal for improving the supervision of the head of the room in the implementation of handover in the inpatient room of South Jakarta General Hospital. The research method used is a case report. The study's results showed that there was already a 40% improvement, for example, the afternoon handover from 14.00 to 13.45 had started and the morning shift began at 08.00, 40% 07.45 / 07.30. For the completeness of handover nurses between the previous shift and the next shift from 5 rooms, 60% had improved, whereas, before the socialization, it was only 40%. For the completeness of the number of nurses who participated in the handover, The head of the room participated in visiting patients with the team, for the morning shift 80% was realized, and for the afternoon shift 40% was realized. Patients were led to pray, 40% realized. In conclusion, optimization of the head of the room's supervision of the implementation of the handover has a positive impact on improving the quality of health services in the inpatient room of South Jakarta General Hospital.

Keywords: Handover, Head of Room, Supervision

PENDAHULUAN

Pelaksanaan handover atau handover tugas di ruang rawat inap merupakan komponen esensial dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memastikan kontinuitas perawatan pasien. Handover yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pasien, meminimalkan kesalahan medis, dan memastikan bahwa informasi kritis mengenai pasien diteruskan dengan benar dari satu tenaga kesehatan ke tenaga kesehatan lainnya (Sumarauw et al., 2023).

Peran kepala ruangan dalam supervisi handover sangatlah penting. Kepala ruangan bertanggung jawab untuk memantau dan memastikan bahwa setiap handover dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mereka harus memastikan bahwa seluruh informasi yang relevan, seperti kondisi pasien, rencana perawatan, dan perubahan signifikan selama shift sebelumnya, disampaikan dengan jelas dan tepat kepada tim yang mengambil alih tugas (Saragih & Novieastari, 2022).

Optimalisasi supervisi oleh kepala ruangan mencakup beberapa aspek, antara lain pelatihan dan pendidikan staf yaitu kepala ruangan harus memastikan bahwa seluruh staf perawat mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai pentingnya dan teknik handover yang efektif. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan checklists, pengembangan keterampilan komunikasi, dan penekanan pada dokumentasi yang akurat. Penggunaan alat bantu dan teknologi yaitu implementasi alat bantu seperti checklists dan aplikasi digital untuk handover dapat membantu dalam mengorganisir informasi dan memastikan tidak ada detail penting yang terlewat. Kepala ruangan harus memastikan bahwa seluruh staf memahami dan menggunakan alat bantu ini secara efektif, serta evaluasi dan umpan balik (Habibi et al., 2022).

Optimalisasi supervisi kepala ruangan dalam pelaksanaan handover akan berdampak positif pada pelayanan kesehatan di ruang rawat inap, memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan yang kontinuitas dan berkualitas tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan standar pelayanan kesehatan di Indonesia, selaras dengan regulasi nasional dan internasional serta standar akreditasi rumah sakit (Rahmatulloh et al., 2022).

Sebagaimana telah dibuktikan oleh Saragih et al., (2024) model handover dengan metode SBAR dapat meningkatkan kualitas komunikasi antar perawat yang berdampak terhadap meningkatkan keselamatan pasien, dan agar komunikasi SBAR menjadi efektif pada saat handover, kepala ruangan wajib melakukan supervisi sehingga komunikasi efektif ini menjadi budaya dalam keselamatan pasien. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Situmeang et al., (2023) kegiatan yang telah dilakukan selama proses sosialisasi dan pendampingan memberikan perubahan perilaku dan pola pikir yang baik terhadap perawat dalam menerapkan dan membudayakan pelaksanaan serah terima dengan komunikasi SBAR demi mewujudkan pelayanan keperawatan yang berkualitas.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi perbedaan dan pembandingan pada penelitian ini yang telah dilakukan oleh Talibo et al., (2022) jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, Bage & Sinaga, (2023) jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan Wibowo et al., (2022) jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, sedangkan pada penelitian ini dengan jenis penelitian laporan kasus.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang usulan perbaikan supervisi kepala ruangan dalam pelaksanaan handover di ruang rawat inap RSUP Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah laporan kasus. Manfaatnya diharapkan mencakup peningkatan kualitas handover yang berkontribusi pada keselamatan dan kepuasan pasien, serta efisiensi

dan efektivitas operasional rumah sakit. Waktu dan tempat pelaksanaan residensi ini adalah pada bulan Mei 2024 di Rumah Sakit Umum Pusat Jakarta Selatan, dengan supervisi yang diberikan oleh dosen pembimbing dari Fakultas Ilmu Keperawatan, Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah laporan kasus. Penelitian dilakukan di RSUP Jakarta Selatan. Langkah-langkah implementasi perbaikan supervisi handover di rumah sakit dengan pendekatan manajemen keperawatan POSAC. Tahap perencanaan melibatkan pembuatan draft panduan supervisi yang mencakup latar belakang, pentingnya pelaksanaan handover sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO), dan lembar ceklis observasi. Pengorganisasian menekankan pentingnya struktur organisasi keperawatan yang jelas, alur komunikasi yang efisien, dan pembentukan tim kerja untuk menangani masalah handover. Pada tahap ketenagaan, rumah sakit menerapkan strategi untuk merekrut dan mempertahankan perawat berkualitas serta menyediakan peluang pengembangan karir. Pengarahan dilakukan dengan SPO yang jelas, memastikan jumlah perawat yang cukup dan kompeten, serta memfasilitasi komunikasi yang baik selama handover. Evaluasi pelaksanaan handover dilakukan melalui observasi dan monitoring untuk memastikan kepatuhan terhadap SPO.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Data Hasil Kuesioner Pelaksanaan Handover Shift Perawat Pre dan Post Implementasi

Indikator	Pre Implementasi %	Post Implementasi %	%
Kepala ruangan memberikan pengarahan dalam pelaksanaan operan shift	50	53	↑ 3
Kepala ruangan memastikan bahwa operan shift dilakukan dengan efektif terhadap semua staf yang dinas dan tepat waktu	52,9	64	↑ 11,1
Kepala ruangan selalu hadir dalam pelaksanaan operan shift malam dan pagi	64,7	71	↑ 6,3
Kepala ruangan memfasilitasi pertemuan rutin untuk membahas permasalahan terkait pelayanan	42,6	58	↑ 15,4
Seberapa sering preconference dilaksanakan	89,7	85	↓ 4,7
Kepatuhan tim dalam melaksanakan operan shift sesuai SPO	63,2	66	↑ 2,8
Tim berbagi informasi yang relevan selama proses operan shift	64,7	71	↑ 6,3
Waktu pelaksanaan handover sudah tepat	17,9	58	↑ 40,1
Jumlah perawat yang terlibat dalam pelaksanaan handover sudah mencukupi	11,9	58	↑ 44,1

Berdasarkan data di atas, kegiatan sosialisasi dan pengarahan saat handover pada perawat memberikan hasil yang lebih baik pada saat dievaluasi dibandingkan hasil sebelum diberikan sosialisasi dan pengarahan, meskipun hasil yang didapat peningkatannya tidak signifikan dalam hal observasi tetapi dalam hal kuisisioner terlihat hasil yang sangat signifikan, namun penulis meyakini akan sangat baik bila tetap dipertahankan, ditingkatkan

dan dibudayakan oleh rumah sakit dengan dibantu oleh motivasi dan supervisi dari kepala ruangan.

Tabel. 2
Data Hasil Pre dan Post Implementasi

Aspek yang dinilai	Pre	Post
Dalam hal persiapan dan pelaksanaan yang belum optimal	Ya	Ya
Perawat yang dinas sebelumnya dan perawat yang berdinas selanjutnya lengkap berkumpul di nurse station (3 ruangan pre)	60%	80%
Waktu serah terima :		
Dinas pagi : 07.30 – 08.00 (07.30 - 07.45)	20%	80%
Dinas sore : 13.30 – 14.00	40%	60%
Berdoa bersama di kamar pasien	20%	40%
Kepala ruangan mengikuti operan ke kamar pasien bersama tim	60%	80%

Hasil evaluasi dari observasi 5 lantai GPS diperoleh data jam handover masih belum tepat sesuai SPO yaitu 07.30 dan 13.30, walaupun sudah ada 40% kearah perbaikan contohnya handover sore dari jam 14.00 ke jam 13.45 sudah mulai dan dinas pagi awal mula jam 08.00, 40% 07.45/07.30. Untuk kelengkapan perawat handover antara shift sebelumnya dengan shift selanjutnya dari 5 ruangan 60 % sudah ada perbaikan, yang sebelum sosialisasi hanya 40%, untuk kelengkapan jumlah perawat yang ikut handover. Kepala ruangan ikut kunjungan ke pasien bersama tim, untuk dinas pagi 80% terrealisasi, dinas sore 40 % terrealisasi. Pasien dipimpin untuk berdoa, realisasi 40%.

Selain itu responden juga mengungkapkan kesan positif antara lain mereka akhirnya bisa pulang lebih awal dari yang sebelum sosialisasi.. Sedangkan kendala yang dialami oleh responden diungkapkan antara lain sebagai berikut :

"Mungkin agak sulit langsung bisa diterapkan secara keseluruhan mengingat jumlah pasien dan tindakan banyak" dan "Karena perawat untuk patuh bekerja sesuai SPO itu sulit sekali jadi harus sering-sering dimonitor, sering-sering dievaluasi".

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan perubahan perlu melakukan pendekatan tertentu, peneliti melakukan pendekatan perubahan organisasi menggunakan model pendekatan *Kurt Lewin*.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi dari observasi 5 lantai GPS diperoleh data jam handover masih belum tepat sesuai SPO yaitu 07.30 dan 13.30, walaupun sudah ada 40% kearah perbaikan contohnya handover sore dari jam 14.00 ke jam 13.45 sudah mulai dan dinas pagi awal mula jam 08.00, 40% 07.45/07.30. Untuk kelengkapan perawat handover antara shift sebelumnya dengan shift selanjutnya dari 5 ruangan 60 % sudah ada perbaikan, yang sebelum sosialisasi hanya 40%, untuk kelengkapan jumlah perawat yang ikut handover. Kepala ruangan ikut kunjungan ke pasien bersama tim, untuk dinas pagi 80% terrealisasi, dinas sore 40 % terrealisasi. Pasien dipimpin untuk berdoa, realisasi 40%.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Talibo et al., (2022) hasil analisa Hubungan peran dengan kualitas handover di Rumah Sakit Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado dengan menggunakan uji statistik Chi Square didapatkan nilai $p= 0,036$ yang dimana nilai $p\text{-value} = 0.000$ dimana lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ artinya hipotesa alternatif (H_a) diterima atau ada hubungan antara peran dengan kualitas handover di Rumah Sakit Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado.

Hal ini juga sejalan dengan Bage & Sinaga, (2023) peran kepala ruangan berpengaruh pada kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Mendorong pengembangan keterampilan manajerial kepala ruangan, memberikan pelatihan manajemen kepada yang belum memiliki sertifikasi, serta merancang kebijakan seleksi kepala ruangan berdasarkan kompetensi menjadi langkah penting untuk mendukung hal ini.

Menurut Handayani et al., (2024) kepala ruangan bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan handover, memastikan bahwa semua informasi yang relevan tentang pasien disampaikan dengan tepat. Hal ini termasuk memeriksa dan menilai proses serah terima untuk memastikan standar komunikasi yang tinggi. Kepala ruangan juga berperan dalam melatih perawat mengenai prosedur handover yang efektif, termasuk penggunaan metode komunikasi seperti SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*). Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perawat tentang pentingnya informasi yang akurat dan lengkap saat melakukan handover (Kartika et al., 2024).

Kepala ruangan harus secara rutin mengevaluasi pelaksanaan handover dan memberikan umpan balik kepada perawat. Ini termasuk memperhatikan bagaimana informasi disampaikan dan menerima masukan dari tim perawat untuk meningkatkan proses serah terima di masa depan (Rabiuliya et al., 2023), dengan memberikan arahan yang jelas, kepala ruangan membantu menciptakan lingkungan di mana perawat merasa nyaman untuk berbagi informasi penting. Komunikasi yang efektif selama handover dapat mengurangi risiko kesalahan medis yang sering terjadi akibat informasi yang tidak lengkap atau salah (Rahayu et al., 2024).

Sebagaimana dikatakan dalam penelitian Atik et al., (2022) beberapa tindakan yang dapat diambil oleh kepala ruangan selama handover untuk meningkatkan kualitas dan keamanan pasien yaitu melakukan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan handover. Kepala ruangan dapat memantau bagaimana perawat melakukan serah terima dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan lengkap. Riyani et al., (2023) menambahkan kepala ruangan harus melakukan monitoring terhadap hasil dari proses handover, termasuk dampaknya terhadap keselamatan pasien dan kepuasan layanan. Ini bisa dilakukan melalui survei atau wawancara dengan perawat dan pasien.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala ruangan selama proses handover dapat mengurangi kesalahan komunikasi dan meningkatkan keselamatan pasien. Kepala ruangan yang aktif terlibat dalam pengawasan dapat memastikan bahwa semua informasi penting tentang pasien disampaikan dengan tepat waktu dan akurat. Kepala ruangan juga berperan dalam memotivasi tim perawat untuk melaksanakan handover sesuai dengan standar operasional. Dengan memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan kerja yang positif, kepala ruangan dapat meningkatkan partisipasi perawat dalam proses handover (Araujo et al., 2022).

Mengembangkan dan menerapkan format standar untuk handover yang mencakup semua informasi penting tentang pasien, termasuk riwayat medis, diagnosis, dan rencana perawatan. Format ini harus mudah diakses dan dipahami oleh semua anggota tim. Menyelenggarakan pelatihan bagi perawat tentang teknik komunikasi yang efektif dan prosedur handover. Sosialisasi mengenai pentingnya handover yang baik dapat meningkatkan kesadaran perawat akan dampak dari komunikasi yang tidak efektif terhadap keselamatan pasien (Wibowo et al., 2022).

Aspek penting yang harus dimiliki supervisi kepala ruangan dalam optimalisasi handover yaitu gaya kepemimpinan kepala ruangan, apakah otoriter, demokratis, atau

laissez-faire, mempengaruhi bagaimana perawat menjalankan tugas mereka. Gaya kepemimpinan yang lebih tegas cenderung mendorong disiplin dan kepatuhan terhadap prosedur, sedangkan gaya yang lebih santai dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap detail. Kepala ruangan harus memastikan bahwa semua anggota tim memahami dan menerapkan prosedur standar selama handover. Ini termasuk memastikan bahwa semua informasi penting tentang pasien disampaikan dengan tepat waktu dan akurat (Oktaviarini et al., 2023).

Kepala ruangan bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan handover, memastikan bahwa prosedur diikuti sesuai dengan standar operasional. Pengawasan yang baik dapat mengurangi kesalahan komunikasi yang berpotensi membahayakan keselamatan pasien. Kemampuan kepala ruangan dalam berkomunikasi secara jelas dan efektif sangat penting. Hal ini mencakup penggunaan teknik komunikasi seperti SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) untuk menyampaikan informasi dengan sistematis dan akurat (Wibowo et al., 2022).

Tingkat kepuasan perawat terhadap kepemimpinan kepala ruangan selama handover juga merupakan indikator penting. Perawat yang merasa didukung dan dihargai cenderung lebih berkomitmen untuk melaksanakan handover dengan baik. Kemampuan kepala ruangan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada perawat setelah proses handover serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil handover sebelumnya. Ini membantu meningkatkan kualitas proses di masa depan (Hamdani et al., 2022).

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Nirwan & Elvin, (2023) yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan perawat terhadap kepemimpinan kepala ruangan selama handover sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, pengawasan, gaya kepemimpinan, pelatihan, dan umpan balik, dengan menerapkan praktik-praktik ini secara efektif, kepala ruangan dapat meningkatkan pengalaman kerja perawat serta kualitas pelayanan keperawatan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Optimalisasi supervisi kepala ruangan terhadap pelaksanaan handover berdampak positif pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di ruang rawat inap RSUP Jakarta Selatan.

SARAN

Implementasi perbaikan yang berkelanjutan dan dukungan supervisi dari kepala ruangan sangat diperlukan untuk menjaga kualitas dan keselamatan pasien sehingga pihak rumah sakit perlu membuat kebijakan dan prosedur operasional standar yang jelas dan mudah diimplementasikan oleh seluruh perawat dan diadakannya pelatihan khusus kepada kepala ruangan tentang teknik supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Araujo, O, de J. Triharini, M., & Krisnana, I. (2022). Efektivitas Komunikasi Perawat terhadap Serah Terima Pasien. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 582–593. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4084>
- Atik, A., Chandra, N. P., & Novita, N. (2022). Implementasi dan Prosedur Hand Over oleh PPJA untuk Memberikan Mutu Layanan dan Keamanan Pasien. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1214–1219. <http://dx.doi.org/10.54371/jiip.v5i4.548>

- Bage, V. P., & Sinaga, W. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit X Jakarta Selatan. *Journal Fenomena Kesehatan*, 6(1), 1–6. <https://ojs.ikbkjp.ac.id/JFK/article/view/171>
- Habibi, A., Novieastari, E., Yatnikasari, A., & Handiyani, H. (2022). Optimalisasi Supervisi Berjenjang secara Sistematis dan Terstruktur di Rumah Sakit X. *Jurnal JKFT*, 7(2), 113–121. <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v7i2.7560>
- Hamdani, R. S., Yani, A., & Adzidin, Y. (2022). Pelatihan Bedside Handover dan Conference Meningkatkan Pengetahuan, Kinerja dan Kepuasan Kerja Perawat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 104–113. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v5i2.1537>
- Handayani, E., Wildani, A. A., Hariyati, R. T. S., & Yatnikasari, A. (2024). Optimalisasi Fungsi Perencanaan Kepala Ruangan pada Bedside Handover. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 2423–2431. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.12606>
- Kartika, A., Yetti, K., Afriani, T., & Wulandari, D. F. (2024). Optimalisasi Handover Perawat dengan Komunikasi SBAR Berbasis Elektronik. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 2364–2372. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.12446>
- Nirwan, N., & Elvin, S. D. (2023). Faktor Determinan Handover dalam Keselamatan Pasien. *Journal Keperawatan*, 2(2), 137–146. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i2.41>
- Oktaviarini, E., Yetti, K., Suhendri, A., & Hadi, M. (2023). Optimalisasi Fungsi dan Peran Manajemen Keperawatan pada Level Kepala Ruang dalam Pendokumentasian Supervisi Berbasis IT. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2100–2109. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6806>
- Rabiuliya, E., Handiyani, H., Gayatri, D., Giantini, A., Utomo, B., & Hadi, M. (2023). Peningkatan Fungsi Manajer Keperawatan dalam Optimalisasi Komunikasi Efektif saat Handover. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 986–995. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5449>
- Rahayu, I. S., Yusuf, M., Yullizar, Y., Mahdarsari, M., & Maurissa, A. (2024). Penerapan Komunikasi Efektif SBAR saat Handover di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Zainoel Abidin. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 8(2). <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/27020>
- Rahmatulloh, G., Yetti, K., Wulandari, D. F., & Ahsan, A. (2022). Manajemen Handover Metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) dalam Meningkatkan Komunikasi Efektif. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 153–159. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3321>
- Riyani, E., Novieastari, E., Handiyani, H., & Dewi, S. (2023). Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan Meningkatkan Pelaksanaan Serah Terima antar Shift. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2077–2086. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.5863>
- Saragih, A. M. L., & Novieastari, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Komunikasi SBAR saat Serah Terima Pasien antar Shift Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 36–43. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3755>
- Saragih, A. M. L., Sicilia, A. G., & Mandaku, E. (2024). Supervisi Kepala Ruangan dalam Penerapan Komunikasi SBAR (Situation, Background, Assesment, Recommendation) saat Handover: Literature Review. *Medical Nurse Journal*, 1(1), 29–34. <https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/menu/article/view/27>

- Situmeang, W. Y., Handiyani, H., Pujasari, H., Afriani, T., & Nasri, K. (2023). Optimalisasi Komunikasi Metode Situation, Background, Assessment, and Recommendation (SBAR) dalam Serah Terima Perawat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3017–3025. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7878>
- Sumarauw, D. C., Manossoh, H., & Wokas, H. R. N. (2023). Analisis Peran APIP terhadap Program Monitoring *Centre for Prevention* Koordinasi Supervisi Pencegahan Korupsi (Mcp Korsupgah) KPK dalam Pencegahan Korupsi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing" Goodwill"*, 14(1), 25–36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/47368>
- Talibo, N. A., Yahya, I. M., & Boda, S. D. (2022). Hubungan Peran dan Fungsi Kepala Ruangan dengan Kualitas Handover Pasien di Ruang Rawat Inap RS TK. II Robert Wolter Mongisidi. *Jurnal Fisioterapi dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 4(1), 54–63. <https://doi.org/10.55606/jufdik.es.v4i1.697>
- Wibowo, H. P., Basri, B., & Halawa, A. (2022). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Pelaksanaan Komunikasi SBAR pada Saat Handover. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(2), 85–92. <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i2.2702>